

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan salah satu solusi terbaik dari adanya perbedaan prinsip dalam ajaran agama Islam dengan akuntansi konvensional. Perbankan syariah ini mulai berkembang di Indonesia tahun 1992, Bank syariah yang pertama kali memperkenalkan adalah Bank Muamalat. Bank ini didirikan dari hasil kerja antara tim perbankan dan MUI yang di tanda tangani pada tanggal 1 November 1991. Pada tahun 2010 sampai 2014, aset industri keuangan syariah terus meningkat, hal ini diperoleh dari data otoritas jasa keuangan (OJK). Tahun 2010 aset perbankan syariah hanya sebesar Rp 97,52 triliun. Akan tetapi pada tahun 2014 aset tersebut meningkat drastis menjadi Rp 222,72 triliun. Perkembangan aset industri keuangan syariah dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perkembangan aset industri keuangan syariah

(Dalam triliun rupiah)

Jenis	2010 – 2011	2011 -2012	2012 - 2013	2013 - 2014
Perbankan syariah	27%	16%	34%	23%
Asuransi syariah	14%	26%	15%	45%
Pembiayaan syariah	4%	61%	19%	-16%
Reksa dana syariah	5%	40%	2%	33%
Sukuk Negara	20%	28%	25%	27%
Saham syariah	43%	25%	6%	26%

Sumber : OJK,2015

Data tersebut dapat menunjukkan respons positif masyarakat terhadap industri syariah (Jawa Pos, 2015:6). Menurut Bambang brodjonegoro dalam (Jawa pos, 2015:6) menyatakan bahwa Indonesia sebagai Negara muslim terbesar di dunia, seharusnya memiliki perkembangan industri perbankan syariah yang lebih masif lagi. Tetapi kenyataannya minat investasi masyarakat terhadap perbankan syariah saat ini masih minim, hal tersebut dikarenakan masyarakat cenderung menggunakan produk bank konvensional dibandingkan bank syariah. Sedangkan menurut Fauzi Ichsan sebagai kepala eksekutif Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berpendapat bahwa masalah utama dalam industri keuangan syariah adalah karena masyarakat takut kehilangan dana dalam sistem perbankan syariah, selain itu stabilitas institusi dan industri perbankan belum teruji serta masih rentan terhadap instabilitas dan krisis keuangan.

Kelemahan yang mengakibatkan industri perbankan syariah tidak bisa berkembang pesat layaknya perbankan konvensional yang terdapat dalam surat kabar Jawa pos diantaranya yaitu mengenai promosi bank syariah yang belum menyeluruh, terbatasnya kantor perbankan syariah yang ada, ketidaktahuan masyarakat, terbatasnya fasilitas ATM, dan produk yang belum diketahui oleh masyarakat. Mengenai kelemahan tersebut bank syariah harusnya menemukan solusi agar bank syariah lebih dikenal serta diterima oleh masyarakat (Adiwarman A. karim). Anggota Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) memberikan penjelasan berdasarkan survei Karim consulting Indonesia bahwasanya masyarakat Indonesia mayoritas berpersepsi bahwa bank syariah adalah bank yang diperuntukkan bagi orang Islam atau bank yang dikhususkan

untuk mengurus umrah maupun haji. Hal ini dapat dilihat dari indeks persepsinya yang mencapai 6,9%. Sementara yang beranggapan bank syariah adalah bank yang aman dan baik persentasinya 2,8%. Sedangkan persepsi masyarakat terhadap keuntungan maupun kelebihan bank syariah juga lebih dominan pada sisi syariah. Sedangkan dari sisi aman dan baik sebesar 4,8%.

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan organisasi dan lembaga pemerintah. Akuntansi syariah merupakan suatu kegiatan identifikasi, klarifikasi dan pelaporan melalui pengambilan keputusan ekonomi berdasarkan prinsip akad-akad syariah. Prinsip-prinsip dalam akuntansi syariah sendiri terdiri dari prinsip pertanggung jawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran (Muhammad, 2013:7).

Ekonomi syariah merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Pertumbuhan ekonomi syariah saat ini tidak luput dari sorotan masalah yang tidak hanya berfokus mengenai agama Islam saja. Banyak alasan yang menjadi faktor nasabah memilih perbankan syariah. Salah satunya dengan menghindari riba' (bunga) yang tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam sehingga bank syariah menyediakan produk – produk yang menghindari timbulnya riba' (bunga). Seperti produk Al- wadiah (simpanan). Al- musyarakah, Al- mudharabah, Al- muzara'ah, Al- musaqah (pembiayaan dengan bagi hasil). Ba'I al- murabahah (jual beli). Bai' as-salam (jual beli). Bai' al- istishna' (jual beli). Al- ijarah

(leasing). Al- wakalah atau wakilah (penyerahan atau pendelegasian). Al- kafalah (garansi). Al- hawalah (pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya). Ar- rahn (pinjaman hutang atau gadai).

Perbankan syariah dapat berkembang apabila bank syariah dapat memperbaiki diri agar tidak ditinggal oleh nasabahnya. Salah satu pemikiran itu adalah perlunya akuntansi menggeser fungsinya dari *decision making facilitating function* ke arah yang lebih bermanfaat. Sesuai dengan fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi, maka seluruh upaya yang dilakukan oleh manusia harus mampu merespon kebutuhan masyarakat atau harus memiliki orientasi sosial. Demikian pula upaya kita untuk mengembangkan akuntansi syariah. Akuntansi harus berkembang dengan merespon kebutuhan masyarakat. Sejauh ini pandangan mengenai kebutuhan masyarakat terhadap akuntansi syariah sudah sangat jelas, tinggal bagaimana merespon keinginan tersebut. (Firman, 2010). Untuk mencapai hal tersebut seluruh lapisan masyarakat terutama umat Islam sendiri seharusnya mengambil peran dan bagian yang sama. Dimana salah satu lapisan unsur yang dimaksud adalah dari kalangan mahasiswa.

STIE Perbanas Surabaya merupakan Perguruan Tinggi Ilmu Ekonomi yang memiliki dua jurusan yaitu jurusan akuntansi dan manajemen. Pada jurusan Akuntansi mahasiswa diberikan mata kuliah pilihan salah satunya mata kuliah Akuntansi Perbankan Syariah yang mengajarkan mengenai sejarah, sistem, produk, perhitungan dan pembukuan mengenai akuntansi perbankan syariah. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya mengenai tingkat kepentingan pengguna informasi

akuntansi syariah, penyajian informasi akuntansi syariah, praktik bisnis halal dan haram, regulasi pemerintah, serta model akuntansi syariah dalam penerapan akuntansi syariah. Sehingga peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Penerapan Akuntansi Syariah”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian Latar Belakang dapat dirumuskan Permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap tingkat kegunaan informasi Akuntansi Syariah?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap orientasi penyajian informasi Akuntansi Syariah?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap praktik bisnis halal dan haram dalam sistem Akuntansi Syariah?
4. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap upaya pemerintah dalam menerapkan Akuntansi Syariah?
5. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap model Akuntansi Syariah dalam penerapan Akuntansi Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap tingkat kegunaan informasi Akuntansi Syariah.

2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap orientasi penyajian informasi Akuntansi Syariah.
3. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap praktik bisnis halal dan haram dalam sistem Akuntansi Syariah.
4. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pemerintah dalam menerapkan Akuntansi Syariah.
5. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap model Akuntansi Syariah dalam penerapan Akuntansi Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pembaca, yaitu untuk dapat memberikan wawasan yang lebih kepada para pembaca apabila kesulitan didalam suatu masalah yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap akuntansi syariah.
2. Bagi peneliti lain, yaitu untuk bahan referensi dan nantinya dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama dimasa yang akan datang.
3. Bagi STIE Perbanas Surabaya, dari hasil ini diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai penambahan peredaran koleksi perpustakaan khususnya tentang persepsi mahasiswa akuntansi terhadap akuntansi syariah.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dari penulisan skripsi secara umum merujuk pada pedoman penulisan di STIE Perbanas Surabaya. Sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat mengenai latar belakang permasalahan dan perumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini berisi tentang kegiatan yang bersifat teoritis sebagai dasar pemecahan masalah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Bab ini mencakup teori yang terkait dengan tinjauan pustaka, yaitu dari penelitian terdahulu, landasan teori yang mendukung, dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang rancangan penelitian yang berisi jenis dan sumber data serta teknik pengumpulan data. Kemudian berisi batasan penelitian, unit yang dianalisis, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Subjek Penelitian Dan Analisis Data

Pada bab ini membahas tentang bagaimana hasil dan analisa dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yaitu bagian akhir dalam penelitian ini dimana pada bagian ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian juga berisi keterbatasan selama pelaksanaan dan saran-saran yang dapat menjadi masukan untuk peneliti yang akan datang.